

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2022–2024

Delsi Nurhidayati¹, M. Irwan², Yul Emri Yulis³

¹Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan, Indonesia

Email Corresponding: delsinurhidayati@gmail.com, muhdirwan120583@gmail.com,
yulemri21@gmail.com

Article History

Received: 01-01-2026

Revision: 05-01-2026

Accepted: 15-01-2026

Published: 20-01-2026

Abstract. *This study aims to analyze the financial statements in assessing the financial performance of PT. Wismilak Inti Makmur Tbk for the 2022–2024 period. The research method used is a quantitative descriptive method employing financial ratio analysis, consisting of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. Based on the research results, the financial performance of PT. Wismilak Inti Makmur Tbk based on liquidity ratio analysis can be categorized as good because the company is able to meet its short-term obligations. Based on solvency ratio analysis, the company's financial performance can also be categorized as good because the company is able to control the use of debt and fulfill its long-term obligations. Based on activity ratio analysis, the company's financial performance can be categorized as poor because several activity ratios are still below the industry standards, indicating that the utilization of inventory, working capital, and total assets in generating sales has not been optimal. Based on profitability ratio analysis, the company's financial performance can be categorized as poor because the Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), and Return on equity (ROE) ratios are still below the industry standards, indicating that the company's ability to generate profit from sales, assets, and equity still needs improvement.*

Keywords: *Financial Statement, Financial Performance, Financial Ratios.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu mengendalikan penggunaan utang dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan analisis rasio aktivitas, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena beberapa rasio aktivitas masih berada di bawah standar industri, sehingga pemanfaatan persediaan, modal kerja, dan total aset dalam menghasilkan penjualan belum optimal. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on equity* (ROE) masih berada di bawah standar industri, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal sendiri masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Keberhasilan pengelolaan keuangan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode. Informasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen, investor, kreditur, maupun pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu dianalisis agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Kasmir, 2019).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur permodalan, memanfaatkan aset secara efektif, serta menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019), analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang masing-masing memberikan informasi mengenai aspek tertentu dari kinerja keuangan perusahaan.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan industri rokok yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Sebagai perusahaan publik yang menjalankan berbagai aktivitas operasional, perusahaan dituntut mampu mengelola aset, kewajiban, dan modal secara optimal agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi penting untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sekaligus sebagai dasar evaluasi bagi manajemen.

Berdasarkan laporan keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk, laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. Laba bersih meningkat dari Rp249,64 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp494,73 miliar pada tahun 2023 atau meningkat sekitar 98,2%, namun kembali menurun menjadi Rp298,71 miliar pada tahun 2024 atau turun sekitar 39,62%. Di sisi lain, total aset perusahaan terus mengalami peningkatan dari Rp2,17 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp3,03 triliun pada tahun 2024. Kenaikan aset tersebut juga diikuti oleh peningkatan total kewajiban yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba yang stabil sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan.

Penelitian Heru Saputra (2021) pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan aktivitas berada pada kondisi yang cukup baik, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan. Penelitian Nurul Fazira (2024) pada PT Mayora Indah Tbk menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan berada di atas rata-rata industri sehingga perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik. Sementara itu, penelitian Febriani Nur Rahman (2025) pada PT Gudang Garam Tbk menemukan bahwa meskipun rasio solvabilitas mengalami peningkatan, rasio profitabilitas mengalami penurunan sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan belum memenuhi standar industri.

Berdasarkan fenomena fluktuasi laba bersih yang disertai peningkatan aset dan kewajiban serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan periode terbaru, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2022–2024 melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023). Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Sampel penelitian berupa laporan keuangan tahunan PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2022–2024 yang meliputi laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2022–2024. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sujarweni, 2019).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis rasio keuangan. Data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Kasmir (2019).

Tabel 1. Alat yang digunakan untuk teknik analisis data

Jenis Rasio	Indikator	Ukuran	Standar Rasio
Likuiditas	a. Rasio lancar	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$	2 Kali
	b. Rasio sangat lancar	$\frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}$	1,5 Kali
	c. Kas	$\frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	50%
Solvabilitas	a. DAR	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	35%
	b. DER	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	90%
	c. LTDER	$\frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$	10 Kali
	d. TIE	$\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$	10 Kali
Aktivitas	a. Perputaran persediaan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	20 Kali
	b. Perputaran modal kerja	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$	6 Kali
	c. Perputaran aset tetap	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset tetap}}$	5 Kali
	d. Perputaran total aset	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	2 Kali
Profitabilitas	a. Margin laba kotor	$\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	30%
	b. Margin laba bersih	$\frac{\text{Pendapatan setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$	20%
	c. ROI	$\frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$	30%
	d. ROE	$\frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$	40%

Sumber: Kasmir, (2019)

Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dianalisis menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Cash Ratio (CaR)* dengan rumus sebagai berikut.

- *Current Ratio* = Aset Lancar / Utang Lancar
- *Quick Ratio* = (Aset Lancar – Persediaan) / Utang Lancar
- *Cash Ratio* = Kas dan Setara Kas / Utang Lancar $\times 100\%$

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Likuiditas PT Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2022–2024

Rasio	Standar	2022	2023	2024	Keterangan
<i>Current Ratio (kali)</i>	$\geq 2,00$	2,84	3,08	2,44	Baik
<i>Quick Ratio (kali)</i>	$\geq 1,50$	1,45	0,84	0,72	Kurang baik
<i>Cash Ratio (%)</i>	$\geq 50\%$	108%	39%	41%	Baik (2022); Kurang baik (2023–2024)

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Current Ratio* selama periode 2022–2024 berturut-turut sebesar 2,84 kali, 3,08 kali, dan 2,44 kali. Meskipun menurun pada tahun 2024, seluruh nilai masih berada di atas standar industri sebesar 2 kali. Nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan dari 1,45 kali pada tahun 2022 menjadi 0,84 kali pada tahun 2023 dan 0,72 kali pada tahun 2024. Seluruh nilai berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali. Sementara itu, *Cash Ratio* sebesar 108% pada tahun 2022, kemudian turun menjadi 39% pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 41% pada tahun 2024. Nilai tahun 2022 berada di atas standar industri sebesar 50%, sedangkan tahun 2023 dan 2024 masih berada di bawah standar.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dianalisis menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, dan *Times Interest Earned (TIE)* dengan rumus sebagai berikut.

- *Debt to Asset Ratio* = Total Utang / Total Aset $\times 100\%$
- *Debt to Equity Ratio* = Total Utang / Total Ekuitas $\times 100\%$
- *Long Term Debt to Equity Ratio* = Total Utang Jangka Panjang / Total Ekuitas
- *Times Interest Earned* = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Beban Bunga

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas PT Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2022–2024

Rasio	Standar	2022	2023	2024	Kategori
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	$\leq 35\%$	31%	28%	37%	Baik (2022–2023); Kurang baik (2024)
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	$\leq 80\%$	44%	39%	58%	Baik
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	≤ 10 kali	0,004	0,01	0,05	Baik

(kali)

Times Interest Earned (kali) ≥ 10 kali 274 671 36 Baik

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 31% pada tahun 2022, turun menjadi 28% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 37% pada tahun 2024. Nilai rasio pada tahun 2022 dan 2023 masih berada di bawah standar industri sebesar 35%, sedangkan tahun 2024 berada di atas standar. Nilai *Debt to Equity Ratio* berturut-turut sebesar 44%, 39%, dan 58% selama periode 2022–2024. Seluruh nilai masih berada di bawah standar industri sebesar 80%. *Long Term Debt to Equity Ratio* meningkat dari 0,004 kali pada tahun 2022 menjadi 0,01 kali pada tahun 2023 dan 0,05 kali pada tahun 2024. Meskipun meningkat, seluruh nilai masih berada jauh di bawah standar industri. Sementara itu, *Times Interest Earned* sebesar 274 kali pada tahun 2022, meningkat menjadi 671 kali pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 36 kali pada tahun 2024. Seluruh nilai tetap berada di atas standar industri sebesar 10 kali.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dianalisis menggunakan *Inventory Turnover (ITO)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Fixed Asset Turnover (FATO)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* dengan rumus sebagai berikut.

- *Inventory Turnover* = Penjualan / Persediaan
- *Working Capital Turnover* = Penjualan Bersih / Modal Kerja
- *Fixed Asset Turnover* = Penjualan / Total Aset Tetap
- *Total Asset Turnover* = Penjualan / Total Aset

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Aktivitas PT Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2022–2024

Rasio	Standar	2022	2023	2024	Kategori
<i>Inventory Turnover</i> (kali)	≥ 20	4,04	3,03	2,73	Kurang baik
<i>Working Capital Turnover</i> (kali)	≥ 6	3,05	3,25	3,26	Kurang baik
<i>Fixed Asset Turnover</i> (kali)	≥ 5	14,22	17,75	11,22	Baik
<i>Total Asset Turnover</i> (kali)	≥ 2	1,71	1,89	1,57	Kurang baik

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Inventory Turnover* mengalami penurunan dari 4,04 kali pada tahun 2022 menjadi 3,03 kali pada tahun 2023 dan 2,73 kali pada tahun 2024. Seluruh nilai masih berada di bawah standar industri sebesar 20 kali. Nilai *Working Capital Turnover* meningkat dari 3,05 kali pada tahun 2022 menjadi 3,25 kali pada tahun 2023 dan 3,26 kali pada tahun 2024. Meskipun mengalami peningkatan, seluruh nilai masih berada di bawah standar industri sebesar 6 kali. *Fixed Asset Turnover* sebesar 14,22 kali pada tahun 2022, meningkat menjadi 17,75 kali pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 11,22 kali pada tahun 2024. Seluruh nilai berada di atas standar industri sebesar 5 kali. Sementara itu, *Total Asset Turnover* meningkat dari 1,71 kali pada tahun 2022 menjadi 1,89 kali pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 1,57 kali pada tahun 2024. Seluruh nilai masih berada di bawah standar

industri sebesar 2 kali.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dianalisis menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)* dengan rumus sebagai berikut.

- $Gross Profit Margin = (\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}) / \text{Penjualan} \times 100\%$
- $Net Profit Margin = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Penjualan} \times 100\%$
- $Return on Investment = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$
- $Return on Equity = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 5. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PT Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2022–2024

Rasio	Standar	2022	2023	2024	Kategori
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	$\geq 30\%$	21%	26%	23%	Kurang baik
<i>Net Profit Margin (%)</i>	$\geq 20\%$	7%	10%	6%	Kurang baik
<i>Return on Investment (%)</i>	$\geq 30\%$	12%	19%	10%	Kurang baik
<i>Return on Equity (%)</i>	$\geq 40\%$	17%	27%	16%	Kurang baik

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Gross Profit Margin* meningkat dari 21% pada tahun 2022 menjadi 26% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 23% pada tahun 2024. Seluruh nilai masih berada di bawah standar industri sebesar 30%. Nilai *Net Profit Margin* sebesar 7% pada tahun 2022, meningkat menjadi 10% pada tahun 2023, kemudian turun menjadi 6% pada tahun 2024. Seluruh nilai masih berada di bawah standar industri sebesar 20%. *Return on Investment* meningkat dari 12% pada tahun 2022 menjadi 19% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 10% pada tahun 2024. Seluruh nilai berada di bawah standar industri sebesar 30%. Sementara itu, *Return on Equity* sebesar 17% pada tahun 2022, meningkat menjadi 27% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 16% pada tahun 2024. Seluruh nilai masih berada di bawah standar industri sebesar 40%.

DISKUSI

Rasio Likuiditas

Berdasarkan Tabel 2, *Current Ratio* PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama periode 2022–2024 masing-masing sebesar 2,84 kali, 3,08 kali, dan 2,44 kali. Seluruh nilai berada di atas standar industri sebesar 2 kali sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* di atas rata-rata industri mencerminkan kondisi likuiditas yang baik karena aset lancar mampu menjamin utang lancar. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023, sedangkan penurunan pada tahun 2024 masih berada dalam kategori baik.

Berbeda dengan *Current Ratio*, nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan dari 1,45 kali pada tahun 2022 menjadi 0,84 kali pada tahun 2023 dan 0,72 kali pada tahun 2024. Seluruh nilai

tersebut masih berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali. Berdasarkan teori Kasmir (2019), kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan belum optimal. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih bergantung pada persediaan sebagai bagian dari aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Nilai *Cash Ratio* sebesar 108% pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kas dan setara kas mampu menutup seluruh utang lancar. Namun, rasio tersebut turun menjadi 39% pada tahun 2023 dan hanya meningkat sedikit menjadi 41% pada tahun 2024, sehingga masih berada di bawah standar industri sebesar 50% (Kasmir, 2019). Kondisi ini mencerminkan bahwa ketersediaan kas perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 sehingga kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek secara langsung menggunakan kas menjadi lebih terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas PT Wismilak Inti Makmur Tbk masih tergolong baik apabila ditinjau dari *Current Ratio*, meskipun *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* belum memenuhi standar industri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Heru Saputra (2021) yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan industri rokok berada dalam kondisi cukup baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nurul Fazira (2024) dan Fina Pandu Winata Gee (2025), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas perusahaan masih berada pada kategori baik atau cukup baik, meskipun beberapa indikator belum sepenuhnya memenuhi standar industri.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 31% pada tahun 2022, menurun menjadi 28% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 37% pada tahun 2024. Nilai DAR pada tahun 2022 dan 2023 masih berada di bawah standar industri sebesar 35%, sedangkan pada tahun 2024 sedikit melampaui standar tersebut. Menurut Kasmir (2019), semakin rendah DAR maka semakin kecil proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sehingga struktur pendanaan perusahaan dinilai lebih baik. Peningkatan DAR pada tahun 2024 mengindikasikan bertambahnya penggunaan utang dalam pembiayaan aset dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode penelitian berturut-turut sebesar 44%, 39%, dan 58%. Seluruh nilai masih berada di bawah standar industri sebesar 80%, sehingga struktur permodalan perusahaan masih didominasi oleh ekuitas. Berdasarkan Kasmir (2019), DER yang berada di bawah rata-rata industri mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang relatif rendah dibandingkan modal sendiri.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) meningkat dari 0,004 kali pada tahun 2022 menjadi 0,01 kali pada tahun 2023 dan 0,05 kali pada tahun 2024. Meskipun mengalami peningkatan, seluruh nilai masih jauh di bawah batas standar sehingga proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas tetap rendah. Menurut Kasmir (2019), semakin kecil LTDER maka kondisi permodalan perusahaan terhadap utang jangka panjang semakin baik.

Sementara itu, nilai *Times Interest Earned* (TIE) sebesar 274 kali pada tahun 2022, meningkat menjadi 671 kali pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 36 kali pada tahun 2024. Seluruh nilai masih jauh di atas standar industri sebesar 10 kali. Berdasarkan Kasmir (2019), semakin tinggi TIE maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutup beban

bunga menggunakan laba operasional.

Secara keseluruhan, rasio solvabilitas PT Wismilak Inti Makmur Tbk berada dalam kategori baik. Meskipun DAR meningkat di atas standar pada tahun 2024, indikator DER, LTDER, dan TIE masih menunjukkan struktur permodalan yang sehat serta kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dan beban bunga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dionisia Oktavia Kenjam (2024) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas perusahaan berada dalam kondisi baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nurul Fazira (2024) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar rasio keuangan, termasuk rasio solvabilitas, berada di atas rata-rata industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai cukup baik.

Rasio Aktivitas

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Inventory Turnover* (ITO) PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama periode 2022–2024 berturut-turut sebesar 4,04 kali, 3,03 kali, dan 2,73 kali. Nilai tersebut terus mengalami penurunan dan seluruhnya masih berada di bawah standar industri sebesar 20 kali. Menurut Kasmir (2019), semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan perusahaan masih belum optimal sehingga persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk berputar menjadi penjualan.

Nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) meningkat dari 3,05 kali pada tahun 2022 menjadi 3,25 kali pada tahun 2023 dan 3,26 kali pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan tren peningkatan, seluruh nilai masih berada di bawah standar industri sebesar 6 kali. Berdasarkan teori Kasmir (2019), kondisi tersebut menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan modal kerja masih perlu ditingkatkan agar mampu menghasilkan penjualan yang lebih optimal.

Berbeda dengan rasio sebelumnya, *Fixed Asset Turnover* (FATO) menunjukkan hasil yang baik, yaitu sebesar 14,22 kali pada tahun 2022, meningkat menjadi 17,75 kali pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 11,22 kali pada tahun 2024. Seluruh nilai tersebut tetap berada di atas standar industri sebesar 5 kali. Menurut Kasmir (2019), semakin tinggi nilai FATO menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset tetap PT Wismilak Inti Makmur Tbk telah dimanfaatkan secara efisien meskipun terjadi penurunan pada tahun 2024.

Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,71 kali pada tahun 2022 meningkat menjadi 1,89 kali pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 1,57 kali pada tahun 2024. Seluruh nilai masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Berdasarkan teori Kasmir (2019), kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan total aset masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas PT Wismilak Inti Makmur Tbk masih tergolong kurang baik, karena hanya *Fixed Asset Turnover* yang memenuhi standar industri, sedangkan *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Total Asset Turnover* masih berada di bawah standar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dionisia Oktavia Kenjam (2024) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas perusahaan masih belum

optimal karena berada di bawah standar industri. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Dhita Aurelia (2024) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri, sehingga efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan perlu ditingkatkan.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 5, *Gross Profit Margin* (GPM) PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami peningkatan dari 21% pada tahun 2022 menjadi 26% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 23% pada tahun 2024. Meskipun sempat mengalami peningkatan, seluruh nilai *Gross Profit Margin* masih berada di bawah standar industri sebesar 30%. Menurut Kasmir (2019), semakin tinggi *Gross Profit Margin* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor masih belum optimal karena belum mampu mencapai standar industri.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan pola yang serupa, yaitu meningkat dari 7% pada tahun 2022 menjadi 10% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 6% pada tahun 2024. Seluruh nilai tersebut masih berada di bawah standar industri sebesar 20%. Berdasarkan teori Kasmir (2019), semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Dengan demikian, rendahnya *Net Profit Margin* mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan laba bersih dari penjualan masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, *Return on Investment* (ROI) meningkat dari 12% pada tahun 2022 menjadi 19% pada tahun 2023, kemudian turun menjadi 10% pada tahun 2024. Seluruh nilai *Return on Investment* masih berada di bawah standar industri sebesar 30%. Menurut Kasmir (2019), *Return on Investment* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba, sehingga nilai ROI yang masih rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam menciptakan keuntungan.

Hal yang sama juga terlihat pada *Return on Equity* (ROE) yang meningkat dari 17% pada tahun 2022 menjadi 27% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 16% pada tahun 2024. Seluruh nilai *Return on Equity* masih berada di bawah standar industri sebesar 40%. Berdasarkan Kasmir (2019), semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham masih belum optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama periode 2022–2024 masih tergolong kurang baik karena seluruh rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*) berada di bawah standar industri meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset dan modal agar kemampuan menghasilkan laba dapat meningkat (Kasmir, 2019). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Heru Saputra (2021) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan industri rokok mengalami penurunan sehingga dinilai kurang sehat. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Dhita Aurelia (2024), Febriani Nur Rahman (2025), dan Kartika

Wijayanti (2025) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan masih berada di bawah standar industri sehingga kinerja profitabilitas dinilai kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2022–2024 menunjukkan kondisi yang bervariasi. Dari aspek likuiditas, perusahaan tergolong baik karena *Current Ratio* telah memenuhi standar industri, meskipun *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* pada beberapa periode masih berada di bawah standar. Dari aspek solvabilitas, perusahaan juga berada dalam kategori baik, yang tercermin dari *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned* yang memenuhi standar industri, walaupun *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2024 sedikit melampaui batas standar. Sementara itu, dari aspek aktivitas, kinerja perusahaan masih kurang baik karena hanya *Fixed Asset Turnover* yang memenuhi standar industri, sedangkan *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Total Asset Turnover* masih berada di bawah standar. Demikian pula pada aspek profitabilitas, seluruh rasio yang dianalisis, yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*, masih berada di bawah standar industri sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum optimal. Secara keseluruhan, PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kondisi likuiditas dan solvabilitas yang baik, namun masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, modal kerja, dan operasional agar kinerja aktivitas serta profitabilitas dapat mencapai standar industri.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, PT Wismilak Inti Makmur Tbk disarankan untuk mempertahankan kinerja likuiditas dan solvabilitas yang telah baik, sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan kas, persediaan, modal kerja, serta aset agar efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba dapat meningkat. Selain itu, perusahaan perlu terus melakukan inovasi produk, memperluas jangkauan pemasaran, dan memperkuat strategi promosi untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan cakupan rasio keuangan yang lebih lengkap atau mengombinasikannya dengan metode analisis keuangan lainnya agar diperoleh penilaian kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan universitas dan fakultas, program studi, dosen pembimbing, seluruh dosen dan tenaga kependidikan, keluarga atas doa dan dukungan yang diberikan, serta sahabat dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aurelia, D. (2024). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Ladangbaja Murni Tbk periode tahun 2020–2023*. [Skripsi].
- Fazira, N., & Pramono, C. (2024). Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, nilai pasar untuk mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1274–1283.
- Gee, F. P. W. (2025). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(2), 103.
- Irmasari. (2017). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. [Skripsi].
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kenjam, D. O., & Wibowo, E. (2024). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2019–2023. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 275–286.
- Nur Rahman, F., Putra Guloh, M. K., Salsabilla, E., & Panggabean, F. Y. (2025). Analisis kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 3(2), 174–184.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Wijayanti, K., & Warasto, H. N. (2025). Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2014–2023. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(2).